

**Peranan Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Lingkungan Saren Kota Mataram**Ni Putu Frisca Nitami ¹, Gusti Ngurah Ketut Putera ², I Made Ardika Yasa ³

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

e-mail : friscanitami11@gmail.com

Keywords:	Abstract
Parenting, Role, Character, Children,	<i>Parenting is the method and efforts done by parents in an effort to educate and guide their children to be independent. It has various patterns, where each can produce different characters for children. This research discusses the role of parenting in shaping the character of children - along with the supporting factors, barriers and challenges - in Saren, Pagesangan Barat. It uses a qualitative descriptive method; where the first concept is parenting patterns, and the second is the shaping of the character of children. Furthermore, this research also uses humanistic and convergence theories. The results indicate that the role of parenting patterns in shaping the character of children in Saren, Kelurahan Pagesangan Barat, is very important. The parenting styles and patterns used by the parents in the aforementioned location are: 1). Authoritarian parenting; 2). Permissive parenting; and 3). Democratic parenting. The child grows up to be the character of children to be responsible, honest, discipline, stubborn (difficult to be 'educated'), spoiled, diligent, and obedient. The supporting factors shaped the character of children are: 1). the parenting style of the parents; and 2). Environmental factors. Finally, the obstacles and challenges that are faced by the parents are: 1). Unstable economy; 2). the character of the children is hard to be understood; 3). Social environment; 4). Technological developments; and 5). Lack of communication between the parents and their children.</i>

Kata kunci:	Abstrak
Pembentukan Karakter Anak, Peranan, Pola Asuh Orangtua	<i>Pola asuh dapat dimaknai sebagai metode orangtua dan upaya orangtua dalam mendidik anak dan membimbing anak menjadi anak yang mampu untuk menjadi mandiri. Pola asuh yang beragam dapat menghasilkan karakter anak yang beragam. Penulisan ini membahas permasalahan mengenai peranan pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter anak serta faktor pendukung, hambatan dan tantangan orangtua dalam membentuk karakter anak di Lingkungan Saren, Pagesangan Barat. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan konsep pertama, pola asuh orangtua dan kedua pembentukan karakter anak. Penulisan ini menggunakan teori humanistik dan teori konvergensi. Pada hasil penulisan ini menjelaskan bahwa peran pola asuh orangtua terhadap</i>

	pembentukan karakter anak di Lingkungan Saren Kelurahan Pagesangan Barat sangatlah penting. Pola asuh yang diterapkan orangtua di Lingkungan Saren yakni <i>pertama</i>, otoriter; <i>kedua</i>, permisif; serta <i>ketiga</i>, demokratis. Anak yang tumbuh menjadi karakter bertanggung jawab, jujur, disiplin, anak keras, manja, rajin, dan penurut. Faktor pendukung pembentukan karakter anak adalah <i>pertama</i>, pola asuh orangtua itu sendiri dan <i>kedua</i>, faktor lingkungan. Untuk hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh orangtua adalah <i>pertama</i>, ekonomi yang masih belum stabil; <i>kedua</i>, karakter anak yang sulit dipahami; <i>ketiga</i>, lingkungan pergaulan; <i>keempat</i>, perkembangan teknologi; dan <i>kelima</i>, kurangnya komunikasi orangtua dengan anak.
--	--

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini orangtua lebih banyak mementingkan mengenai nilai akademis yang diperoleh oleh anaknya di sekolah. Terkadang orangtua lalai akan hal lain yang menentukan masa depan dari anaknya contohnya seperti karakter dari anak. Karakter bukanlah satu-satunya faktor pembentuk karakter anak. Beberapa literatur menyatakan, kebiasaan berulang yang didasari dengan kesadaran serta pemahaman dapat membentuk karakter individu. (Abdullah, 2010 : 5). Menurut Ahmad D. Marimba dalam Syamsul (2013) mendefinisikan pendidikan merupakan bimbingan atau didikan yang dilakukan secara sadar dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik untuk membentuk pendidikan yang utama. (Syamsul, 2013 :26)

Ki Hadjar Dewantara seperti dikutip Abu Ahmadi dan Nur Ukbhiyati dalam Syamsul (2013) mendefinisikan pendidikan merupakan arahan segala takdir yang ada pada anak agar anak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat menemukan keselamatan dan kebahagiaan. (Syamsul, 2013 : 27). Griek yang dikutip Zubaedi dalam Syamsul (2013) mendefinisikan karakter merupakan arahan dari segala tingkah laku manusia yang bersifat permanen. (Syamsul, 2013 : 28).

Dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter memiliki makna sebagai bimbingan, didikan dan tuntunan yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan pada anak didik dimana kebiasaan-kebiasaan tersebut akan menjadi karakter dari anak didik. Keluarga merupakan elemen terkecil dari masyarakat yang meliputi suami dan istri, suami istri dan anak, ayah dan anak, serta ibu dan anak. Keluarga ialah tempat anak mendapatkan pendidikan pertamanya, dimana keluarga menjadi tempat utama anak mendapatkan pendidikan. Dapat dilihat, anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarganya dibandingkan guru di sekolah. Anak tidak selamanya dididik oleh guru yang sama selama proses pendidikan, tetapi di rumah atau di lingkungan keluarga, anak juga perlu mendapatkan didikan orangtua secara berimbang juga. (UU No.52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga)

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter anak berdasarkan potensinya sejak lahir dan diasah oleh pendidikan, pendidikan karakter bagi anak utamanya dilakukan di rumah dan oleh orangtuanya dimana pendidikan yang dimaksud dapat diterima dari pola asuh orangtuanya. Latifah

dalam Qurrotu (2017) mendefinisikan pola asuh sebagai cara interaksi antara anak dan orangtua, meliputi pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan psikologi, hingga pengenalan berbagai norma didalam lingkungan masyarakat supaya anak dapat hidup sejalan dan berdampingan dengan lingkungan. (Qurrotu, 2017). Di Lingkungan Saren Pagesangan Barat, orangtua menerapkanberagam pola asuh yang diaplikasikan terhadap anaknya. Perbedaan pola asuh antar orangtua yang beragam, menghasilkan karakter anak yang berbeda antara satu dengan anak yang lain. Pola asuh yang diaplikasikan di Lingkungan Saren Pagesangan Barat cukup beragam. Dari beragam pola asuh tersebut muncul berbagai karakter anak yang dapat dilihat dari kebiasaan anak saat berada di lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan dua rumusan masalah, yaitu : 1)Bagaimanakah peranan pola asuh orangtua dalam pembentukan karakter anak di Lingkungan Saren Pagesangan Barat ?, 2) Apa yang menjadi faktor pendukung, penghambat serta tantangan orangtua dalam pembentukan karakter anak di Lingkungan Saren Pagesangan Barat ?

II. METODE

Penulis memilih menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Latar belakangnya yaitu jenis penulisan ini bisa digunakan untuk mendeskripsikan peran pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter anak di Lingkungan Saren Pagesangan Barat. Dengan pendekatan yang telah penulis pilih, penulis dapat merepresentasikan, mengilustrasikan, dan mendeskripsikan berbagai peristiwa maupun kondisi yang terjadi di lapangan. Penulis memilih rancangan studi kasus dalam penulisan ini. Penulis akan memaparkan hubungan timbal balik antara orangtua dan anak. Gambaran data yang bisa diperoleh nantinya bisa berupa berbagai bentuk ekspresi, pola pikir, sikap, ataupun tingkah laku individu atau subjek pada penulisan ini. Latar belakang penulis menerapkan pendekatan ini adalah karena penulis ingin penulisan ini senatural mungkin, dan dapat mengamati subjek secara langsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil observasi dan wawancara yang telah penulis kumpulkan dan selanjutnya akan dilakukan analisa lebih lanjut, serta akan ditentukan kesimpulan akhirnya. Fokus pembahasan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut: *pertama*, peranan pola asuh orangtua dalam pembentukan karakter anak di Lingkungan Saren Pagesangan Barat; *kedua*, Faktor pendukung, penghambat dan tantangan orangtua dalam pembentukan karakter anak di Lingkungan Saren Pagesangan Barat.

1. Peran Pola Asuh Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak di Lingkungan Saren Pagesangan Barat.

Peran pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter anak di Lingkungan Saren Kelurahan Pagesangan Barat sangatlah penting dimana dari pola asuh yang diterapkan ada beberapa anak yang menjadi penurut, rajin, manja, bahkan menjadi keras kepala. Berikut ini pola asuh yang diterapkan oleh di Lingkungan Saren adalah (1) Menuruti kemauan orangtua yang dapat disimpulkan sebagai pola asuh otoriter, (2) memberikan kebebasan ke anak yang dapat disimpulkan sebagai pola asuh permisif, dan

(3) Menuruti kemauan anak tetapi ada batasan-batasannya yang dapat disimpulkan sebagai pola asuh demokratis.

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter yang sering digunakan dalam pembentukan karakter anak, dimana anak yang terbentuk akan menjadi penurut, tidak berani mengambil keputusan dan patuh akan perintah orangtua. Pola asuh seperti inilah yang paling banyak diterapkan orangtua kepada anak agar anak tersebut menjadi anak yang patuh akan perintah orangtua. Penerimaan pola asuh yang berbeda pada setiap anak menghasilkan berbagai respon. Dengan pola asuh ini, tidak hanya karakter anak penurut, tetapi terkadang muncul juga karakter anak yang menjadi keras kepala, sulit diatur, dan sering melawan. Hal ini dapat muncul karena anak merasa terlalu dikekang dan tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat kepada orangtua.

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan sepenuhnya kepercayaannya kepada anak itu sendiri. Dari pola asuh yang seperti ini akan terbentuklah jiwa anak yang mandiri, mampu bergaul dengan leluasa, dan memiliki banyak teman. Dampak positif dari pola asuh ini adalah membentuk anak menjadi anak yang bertanggungjawab atas keputusannya. Selain itu ada dampak negatif dengan pola asuh yang seperti ini yaitu terjadinya pergaulan bebas, dimana orangtua pastinya percaya kepada anaknya saja tanpa tahu anaknya sedang berbuat apa diluar sana.

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang sepenuhnya mendengarkan apa yang diinginkan oleh anaknya. Dimana jika yang diinginkan masih dapat diberikan oleh orangtuanya maka akan diberikan, jika keinginannya belum bisa dipenuhi oleh orangtuanya maka sebagai orangtua akan memberikan penjelasan kepada anak itu sendiri apa alasan yang melandasi tidak dapat tercapai keinginannya. Sikap atau karakter anak yang terbentuk dengan pola asuh seperti ini adalah anak yang mengerti keadaan orangtuanya.

Teori Humanistik berkaitan dengan hasil penulisan ini, dimana teori ini dikenal dengan konsep memanusiakan manusia dan orangtua berperan sebagai fasilitator yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran kepada anak tentang kehidupan. Begitu juga dengan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua di Lingkungan Saren Pagesangan Barat tergolong pola asuh yang masih memanusiakan manusia, dimana orangtua mendidik, mengajar dan membimbing anak dengan memperhatikan perasaan dan kondisi anak. Karakter anak yang tumbuh adalah anak dengan karakter jujur, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab, sedangkan nilai karakter yang lain belum banyak terbentuk.

2. Faktor Pendukung, Hambatan dan Tantangan Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak di Lingkungan Saren Pagesangan Barat.

Faktor pendukung, hambatan dan tantangan dalam membentuk karakter anak di Lingkungan Saren Kelurahan Pagesangan Barat cukup beragam. Faktor pendukung yang selama ini menjadikan karakter anak keras, manja, rajin, dan penurut adalah (1) pola asuh orangtua itu sendiri dan (2) faktor lingkungan. Untuk hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh orangtua adalah (1) ekonomi yang masih belum stabil, (2) karakter anak yang sulit dipahami, (3) lingkungan pergaulan, (4) perkembangan teknologi, dan (5) kurangnya komunikasi orangtua dengan anak.

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung terbentuknya karakter anak di Lingkungan Saren, Pagesangan Barat adalah :

1) Pola Asuh orangtua

Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dapat mendukung pembentukan karakter anak, dimana dengan pola asuh yang bervariasi tersebut anak menjadi memiliki karakter yang

berbeda-beda sesuai dengan pola asuh yang telah diterapkan oleh orangtua. Pemilihan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak mampu mendukung tumbuhnya karakter anak yang mandiri, jujur dan bertanggungjawab.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga sangat mendukung terbentuknya karakter anak tersebut. Anak yang mampu memilih lingkungan yang baik seperti berada pada lingkungan teman yang berprestasi maka mendukung anak menjadi anak yang bertanggungjawab dengan pendidikannya.

b. Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh orangtua dalam membentuk karakter anak di Lingkungan Saren, Pagesangan Barat adalah :

1) Ekonomi yang masih belum stabil.

Faktor ekonomi masih dijadikan hambatan dalam pembentukan karakter anak di Lingkungan Saren Pagesangan Barat, dikarenakan orangtua masih belum mampu memenuhi kebutuhan anaknya dikarenakan pekerjaan dari beberapa orangtua yang masih belum cukup penghasilannya untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh anaknya. Sehingga solusi yang paling tepat ialah dengan mencari lapangan pekerjaan yang memiliki penghasilan yang lebih tinggi.

2) Karakter anak yang sulit dipahami.

Tantangan dan hambatan seperti karakter anak yang sulit dipahami adalah hambatan yang sangat lazim karena pada usia 6-18 tahun ini adalah masa-masa perkembangan anak untuk menjadi lebih dewasa, jadi sikap anak sering berubah-ubah atau dengan kata lain masih labil. Anak terkadang sulit mengekspresikan dirinya dihadapan orangtuanya, contohnya anak yang merasa kecewa tidak menjelaskan alasan kekecewaannya melainkan menunjukan dengan sikap marah kepada orang disekitarnya.

3) Lingkungan Pergaulan.

Pergaulan merupakan tantangan dan hambatan yang paling ditakuti oleh orangtua, dimana anak harus menjumpai berbagai karakter dari temannya sendiri. Anak cenderung meniru hal yang diamati pada lingkungan pergaulannya. Seperti anak yang terbiasa melihat temannya berkata kasar, meniru hal tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

4) Perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi merupakan tantangan juga bagi orangtua, dimana zaman sekarang anak cenderung bermain handphone dan perlu kita ketahui bahwa handphone tidak hanya mempunyai dampak positif tetapi banyak dampak negatifnya. Dengan perkembangan teknologi ini anak cenderung jarang berkomunikasi secara langsung dengan orangtuanya. Dalam penulisan ini juga terlihat bahwa anak saat ingin memberikan informasi kepada orangtuanya lebih cenderung mengirim pesan melalui *handphone* dibandingkan dengan berkomunikasi secara langsung.

5) Lemahnya komunikasi antara orangtua dengan anak.

Lemahnya komunikasi dengan anak dengan orangtua adalah hambatan yang cukup sulit bagi orangtua, dimana anak cenderung jarang memberitahukan atau menceritakan apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka alami, bahkan mereka lebih cenderung diam.

Teori Konvergensi yang dikemukakan oleh Willian Stern berkaitan dengan hasil penulisan ini. Dapat disimpulkan karakter anak yang tumbuh merupakan hasil perpaduan dari gen dari anak dan juga lingkungan disekitarnya. Gen dari sang anak tidak mutlak sebagai penentu dari karakter anak tersebut melainkan ada juga pengaruh dari lingkungan tempat anak tersebut tumbuh dan berkembang.

Kegiatan orangtua untuk Membantu Perekonomian



Sumber : Dokumentasi Pribadi
Anak Bermain *Game* dengan Temannya



Sumber : Dokumentasi Pribadi
Gambar Interaksi antara Anak dan Orangtua



Sumber : Dokumentasi Pribadi
Gambar Anak Membantu Orangtua



Sumber : Dokumentasi Pribadi
Gambar Wawancara Dengan Informan



Sumber : Dokumentasi Pribadi

IV. SIMPULAN

Adapun hasil penulisan tentang peranan pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak di Lingkungan Saren Pagesangan Barat dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Peranan pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak di Lingkungan Saren Kelurahan Pagesangan Barat sangatlah penting dimana dari pola asuh yang diterapkan membentuk anak menjadi pribadi yang penurut, rajin, disiplin, bertanggungjawab, manja bahkan menjadi keras kepala. Berikut ini pola asuh yang diterapkan oleh orangtua di Lingkungan Saren adalah *pertama*, pola asuh otoriter ; *kedua*, pola asuh permisif; dan *ketiga*, pola asuh demokratis. Karakter anak yang tumbuh adalah anak dengan karakter jujur, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab, sedangkan nilai karater yang lain belum banyak terbentuk.
2. Faktor pendukung, hambatan dan tantangan dalam membentuk karakter anak di Lingkungan Saren Kelurahan Pagesangan Barat cukup beragam. Faktor pendukung yang selama ini menjadikan karakter anak keras, manja, rajin, dan penurut adalah *pertama*, pola asuh orangtua itu sendiri dan *kedua*, faktor lingkungan. Untuk hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh orangtua adalah *pertama*, ekonomi yang masih belum stabil; *kedua*, karakter anak yang sulit dipahami; *ketiga*, lingkungan pergaulan; *keempat*, perkembangan teknologi; dan *kelima*, kurangnya komunikasi orangtua dengan anak.

A. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis terhadap hasil penulisan ini adalah :

1. Kepada Orangtua, untuk memberikan pola asuh yang dapat membentuk karakter anak agar menjadi lebih baik, bukan hanya semata-mata ingin mengikuti kemauan kita sendiri sebagai orangtua dan lebih banyak diskusi atau komunikasi dengan anak.
2. Kepada Anak, untuk senantiasa mendengarkan apa yang dikatakan oleh orangtua, jika itu dirasa benar maka kamu berhak mengikutinya dan jika itu salah maka diskusikan dengan baik dengan orangtua.
3. Kepada Perguruan Tinggi, lebih memberikan keleluasaan kepada mahasiswa yang ingin meneliti suatu yang baru dan belum pernah diteliti.
4. Kepada peneliti selanjutnya, jika ingin meneliti hal serupa dengan hal yang diteliti oleh penulis maka lakukanlah penulisan dengan mewawancarai dari kedua pihak agar data yang didapatkan lebih valid.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawati, I. (2014). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Akmal, N. (2017). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.
- Amini, Mukti. 2008. Pengasuhan Ayah Ibu yang Patut, Kunci Sukses Mengembangkan Karakter Anak. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 5(1), 102-122.
- Fitriani, F., Falihin, D., & Herman, H. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Karakter Sosial Anak Di Lingkungan Masyarakat Awang-awang Kabupaten Pinrang (Doctoral

- dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR). Hasanah, Uswatun. (2019, November 12). *Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak*. e-journal.metrouniv.ac.id
- Ibrahim. 2018. Metodologi Penulisan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Kusumah, Doni. 2007. Pendidikan Karakter. Jakarta: Grasindo
- Mu'in, Fatchu. 2016. Pendidikan Karakter. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muchlis Solichin, M. (2018). Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam: Telaah Materi Dan Metode Pembelajaran. ISLAMUNA Jurnal Studi Islam, 5(1), 1-12.
- Shobihah, I. F., & Walidah, P. Z. (2021). Interelasi Orangtua, Guru Dan Anak Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Falah Jombang. Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education, 8(1), 22-29.
- Munir, Abdullah. 2010. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Santrock, John W. 2009. Perkembangan Anak Edisi 11. Jakarta: Erlangga
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Muhamad Ali. 2015. Dasar Metodologi Penulisan. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). Metode Penulisan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.cv.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. Metodologi Penulisan. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Yatim D.I., dan Irwanto. 1991. Kepribadian Keluarga dan Narkotika. Jakarta: Arcan.